

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman buah naga merupakan kaktus liar yang berasal dari Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Meksiko. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang sekarang banyak dibudidayakan di Indonesia dan pertama kali dibawa dalam bentuk stek yang berasal dari Thailand (Jaya, 2010). Tanaman ini kaya akan mineral termasuk vitamin C, karoten, dan antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari radikal bebas (Umayah & Amrun, 2007).

Produktivitas buah naga di Indonesia berkisar antar 24 – 30 ton/ha/tahun. produktivitas ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan produktivitas optimum buah naga lebih dari 50 ton/ha/tahun (Kementrian Pertanian, 2020). Lahan buah naga di Provinsi Sumatera Barat terletak di Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Solok. Produksi buah naga di Kabupaten Tanah Datar sebesar 389,6 ton, di Kabupaten Solok sebesar 1.148 ton, dan Kabupaten Agam sebesar 2.247,6 ton, (Lampiran 2) (BPS, 2022). Peningkatan produksi tanaman buah naga selalu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, namun masalah hama dan penyakit jadi salah satu faktor penghambat peningkatan produksi buah naga. Beberapa patogen yang menyerang tanaman buah naga seperti *Pestalotiopsis* sp. penyebab penyakit kudis, *Fusarium* sp. penyebab penyakit layu Fusarium, *Collectotricum* sp. penyebab penyakit antraknos, *Neoscytalidium dimidiatum* penyebab penyakit kanker batang, *Cephaleuros* sp. penyebab penyakit karat merah, *Erwinia* sp. penyebab penyakit busuk lunak (Purba *et al.* 2022)

Penyakit busuk lunak merupakan salah satu penyakit penting pada tanaman buah naga, perkembangan gejala penyakit ini diawali perubahan warna menjadi kuning kecoklatan pada batang tanaman buah naga yang kemudian menyebar ke seluruh batang. Selanjutnya gejala pada batang tanaman buah naga melunak dan mengeluarkan lendir, gejala akhir terjadi kematian jaringan sehingga batang tanaman buah naga mengering (Octaviani, 2012).

Penyakit busuk lunak yang ditemukan di Malaysia memiliki persentase serangan 25,58% yang disebabkan oleh *Enterobacter cloace* (Masyahit *et al.*, 2009). Sedangkan di Indonesia penyakit ini telah ditemukan di daerah Jawa

Tengah tepatnya di Kabupaten Sleman, Kulon Progo, dan Magelang yang disebabkan *Erwina* sp. (Wibowo *et al.*, 2011). Selain itu, daerah Tamiang Aceh juga ditemukan penyakit busuk lunak dengan persentase serangan 39,25% yang disebabkan oleh *Erwina* sp (Heviyanti *et al.*, 2021). Penyakit ini telah terdeteksi di beberapa daerah di Sumatera Barat. Namun demikian, saat ini belum ada data konklusif yang menunjukkan proporsi yang tepat dari tingkat serangan dan penyebaran penyakit ini, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul Tingkat serangan penyakit busuk lunak pada tanaman buah naga (*Hylocereus costaricensis* (Web.) Britton & Rose) Di Sumatera Barat.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan penyakit busuk lunak pada buah naga di Sumatera Barat.

C. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dasar tentang sebaran, tingkat serangan serta penyebab busuk lunak pada pertanaman buah naga di Sumatera Barat yang berguna untuk penentuan strategi pengendalian.

